

BERKARYA DENGAN TEKNIK MOZAIK MEMANFAATKAN KALENG BEKAS DI SMA LABSCHOOL UNESA 1 SURABAYA

Rida Puspita Gaya Puji Permatasari¹, Indah Chrysanti Angge²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: ridapuspita.20017@mhsunesa.ac.id

²Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: indahangge@unesa.ac.id

Abstrak

Membuat karya seni dengan memanfaatkan kaleng bekas merupakan salah satu bentuk penerapan media pembelajaran seni di kelas dengan menggabungkan pembelajaran yang kreatif dengan kegiatan daur ulang. Tidak hanya mengurangi limbah, tetapi juga membuka mengasah potensi kreatif yang dimiliki oleh peserta didik. Peneliti mengajarkan cara membuat karya logam di kelas X-4 dengan menggunakan bahan limbah logam, khususnya kaleng minuman, sebagai teknik mozaik untuk membuat karya logam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembuatan karya logam teknik mozaik dengan memanfaatkan kaleng bekas, mengetahui dan mendeskripsikan hasil pembuatan serta respon dari peserta didik dan pihak sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada proses pembelajaran, hasil pembuatan karya serta respon dari peserta didik kelas X-4 dan pihak sekolah. Penelitian dilaksanakan selama enam kali pertemuan di kelas X-4 karya mozaik dengan memanfaatkan kaleng bekas dengan tema flora dan fauna. 5 kelompok yang memperoleh kriteria penilaian baik dengan memperoleh nilai 89, 88, 87, 86, dan 83, sedangkan 5 kelompok diantaranya memperoleh kriteria penilaian sangat baik dengan memperoleh nilai 95, 93, 93, 92, dan 90. Respon peserta didik telah dikumpulkan dalam bentuk tabel melalui angket yang telah diberikan dalam bentuk *google form* kepada peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu membuat mozaik dengan memanfaatkan kaleng bekas dengan baik. Membuat mozaik membutuhkan kesabaran dan ketelatenan, tetapi peserta didik mampu menunjukkan kreativitas belajar secara berkelompok dengan baik.

Kata Kunci : logam, mozaik, kaleng bekas minuman

Abstract

Making art by utilizing used cans is one form of application of art learning media in the classroom by combining creative learning with recycling activities. Not only does it reduce waste, but it also opens up the creative potential of students. Researchers taught how to make metal works in class X-4 by using metal waste materials, especially beverage cans, as a mosaic technique to make metal works. This study aims to determine and describe the process of making metal works using mosaic techniques by utilizing used cans, knowing and describing the results of making and the response of students and the school. This research uses a qualitative approach that focuses on the learning process, the results of making works and the response of class X-4 students and the school. This research was carried out for six meetings in class X-4 mosaic work by utilizing used cans with the theme of flora and fauna. 5 groups obtained good assessment criteria by obtaining scores of 89, 88, 87, 86, and 83, while 5 groups obtained excellent assessment criteria by obtaining scores of 95, 93, 93, 92, and 90. Student responses have been collected in tabular form through questionnaires that have been given by researchers in the form of google forms to students. This shows that students are able to make mosaics by utilizing used cans well. Making mosaics requires patience and diligence, but learners are able to show creativity in learning in groups well.

Keywords: metal, mosaic, used beverage cans

PENDAHULUAN

Pendidikan seni budaya memberikan siswa kemampuan untuk mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, dan membangun rasa empati terhadap pengalaman manusia yang beragam. Melalui apresiasi seni budaya, siswa dapat memperkaya pemahaman mereka tentang nilai-nilai, tradisi, dan perbedaan yang membentuk identitas masyarakat. Seni budaya berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, mengajarkan mereka tentang toleransi, kerjasama, dan penghargaan terhadap keindahan yang ada dalam perbedaan.

Membuat karya seni dengan memanfaatkan kaleng bekas merupakan salah satu cara bentuk penerapan media pembelajaran seni di kelas dengan menggabungkan pembelajaran praktik dengan kegiatan daur ulang. Dengan menggabungkan pembelajaran praktik dan kegiatan daur ulang tidak hanya mengurangi limbah, tetapi juga membuka mengasah potensi kreatif yang dimiliki oleh peserta didik. Kaleng bekas dapat diubah menjadi karya seni yang memukau dan bermanfaat. Salah satu Pemanfaatan kaleng bekas sebagai bahan untuk membuat karya mozaik adalah cara kreatif dan ramah lingkungan seiring dengan perubahan kesadaran lingkungan. Bahan kaleng bekas, terutama kaleng minuman, menarik karena kemampuan mereka untuk merubahnya menjadi komponen seni yang indah dan unik. Dalam penelitian ini selain menggunakan metode ceramah/menjelaskan, peneliti ingin menggunakan video sebagai media pembelajaran. Selain itu media pembelajaran menjadi komponen penting dalam mendukung proses pendidikan modern. Dengan kemajuan teknologi, kita telah melihat perubahan besar dalam cara siswa memperoleh pengetahuan. Menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan efektif, ada berbagai alat digital dan fisik digunakan sebagai media

pembelajaran. Menurut Sanjaya (2012:173) Saat menggunakan media pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah bahwa media yang digunakan selama proses pembelajaran dapat membantu

siswa dan memotivasi mereka untuk belajar. Pembelajaran melalui media pembelajaran dapat menjadi lebih dinamis dan relevan. Penggunaan animasi, gambar, dan video dapat membantu menjelaskan konsep yang sulit menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa.

Jenis limbah yang umum ditemukan dalam kehidupan sehari-hari adalah limbah kaleng bekas minuman. Dengan ide daur ulang kreatif, limbah tersebut dapat diubah menjadi karya seni yang mengagumkan melalui konsep daur ulang kreatif. Beberapa pengrajin dan seniman telah berhasil mengubah kaleng bekas menjadi karya seni indah dan unik. Melalui proses transformasi ini, limbah yang sebelumnya dianggap sebagai masalah lingkungan dapat berubah menjadi inspirasi dan keindahan. Seni yang dibuat dari limbah kaleng minuman juga menunjukkan betapa pentingnya menjadi kreatif untuk mengatasi masalah lingkungan. Dengan memasukkan seni daur ulang ke dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak hanya mengurangi jumlah limbah, tetapi juga melihat nilai seni dalam setiap barang, bahkan yang terbuat dari barang-barang yang tampak sederhana.

Karya logam sudah digunakan sebagai alternatif bahan atau media dalam pembelajaran seni budaya di sekolah khususnya di Surabaya tetapi menggunakan teknik tekan. Faktanya bahwa ada beberapa guru di sekolah hanya memberikan instruksi tentang topik dan juga praktik pembelajaran yang diajarkan melalui ilustrasi yang ditampilkan dalam buku gambar, kertas atau *tablet*. Sebelumnya di SMA *Labschool* Unesa 1 Surabaya juga melakukan penelitian tentang kriya logam, tetapi mereka menggunakan media dan teknik berbeda, yaitu logam aluminium dengan menggunakan teknik tekan. Jadi, peneliti ingin mengajarkan inovasi baru di SMA *Labschool* Unesa 1 Surabaya. Peneliti ingin mengajarkan cara membuat karya logam di kelas X-4 dimana kelas tersebut beranggotakan 20 orang siswa dengan menggunakan bahan limbah logam, khususnya

kaleng minuman, dengan teknik mozaik untuk membuat karya logam. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah serta tujuan pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran pembuatan karya logam teknik mozaik dari bahan kaleng bekas oleh siswa SMA *Labschool* Unesa 1 Surabaya?
2. Bagaimana hasil hasil pembuatan karya logam teknik mozaik dari bahan kaleng bekas oleh siswa di SMA *Labschool* Unesa 1 Surabaya?
3. Bagaimana respon dari peserta didik dan pihak sekolah setelah pembuatan karya teknik mozaik dengan memanfaatkan kaleng bekas?

Terdapat empat penelitian yang relevan dengan penelitian ini. (1) Penelitian (Giyono, 2021) dengan judul “Pemanfaatan Kaleng Bekas Untuk Pembuatan Karya Seni logam Teknik Tekan Bersama FP2M” dan (2) Penelitian (Pradita Ratna Arianti, 2021) dengan judul “Pembelajaran Seni Rupa 2 Dimensi Pada Media Logam Aluminium di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya.” Relevansi antara dua penelitian ini terletak pada metode penelitian dan subjek penelitian serta pada (3) Penelitian (Dani Garsia, 2023) dengan judul “Uji Coba Pembuatan Karya Mozaik Dengan Memanfaatkan Kaleng Bekas.” dan (4) Penelitian (Siti Nur Fadya, 2024) dengan judul “Pembuatan Video Tutorial Berkarya Seni Rupa Dua Dimensi Dari Kaleng Bekas Menggunakan Teknik Mozaik.” Relevansi antara dua penelitian ini terletak pada jenis, media, teknik serta hasil penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada metode penelitian dan subjek penelitian.

METODE PENELITIAN (PENCIPTAAN/PERANCANGAN)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan proses dan makna melalui data deskriptif. Peristiwa yang terjadi, didengar, dan dirasakan, kemudian dideskripsikan dengan pernyataan naratif atau

dekriptif. Penelitian kualitatif menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuisioner untuk mengumpulkan data.

Penelitian dilakukan di SMA *Labschool* Unesa 1 Surabaya yang berlokasi di Jalan Citra Raya Unesa, Kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya. Kelas X-4 menjadi objek dari penelitian ini dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Pelaksanaan penelitian dilakukan saat siswa kelas X-4 menerima materi seni rupa pada kelas seni budaya. Penelitian dimulai pada bulan april – mei 2024.

Teknik pengumpulan data diawali dengan observasi dilakukan dengan cara mengamati subjek penelitian siswa kelas X-4 SMA *labschool* Unesa 1 Surabaya, selanjutnya dilakukan wawancara kepada guru mata pelajaran seni budaya, Bapak Zacky Kurniawan Sarbini, S.Pd., peneliti menanyakan seputar kegiatan pembelajaran seni budaya di kelas, kurikulum sekolah, profil sekolah, profil guru, kinerja dan hasil karya siswa. Peneliti membuat angket untuk diberikan kepada siswa. Tujuan dari angket tersebut adalah untuk mengetahui reaksi siswa terhadap kegiatan berkarya dengan teknik mozaik dengan memanfaatkan kaleng bekas. Metode pengumpulan data terakhir adalah dokumentasi yang dibuat oleh siswa selama kegiatan pemberian materi hingga hasil karya yang dibuat.

Teknik analisis data meliputi reduksi data untuk mencatat dan merangkum bagaimana siswa mempelajari dari proses pembuatan karya, kemudian penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi data. Teknik triangulasi data digunakan untuk memeriksa data penelitian dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket mengenai hasil penerapan.

KERANGKA TEORETIK

A. Kriya Logam

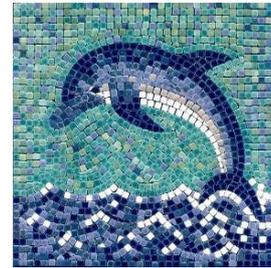
Kriya logam adalah bentuk seni rupa yang melibatkan pembuatan objek atau produk menggunakan bahan logam. Proses kriya logam melibatkan berbagai teknik pengolahan logam, seperti pemukulan, pemotongan, pengelasan, dan *finishing*, untuk menciptakan karya seni atau produk fungsional. Kriya logam mencakup berbagai jenis pekerjaan, mulai dari seni patung logam hingga pembuatan perabotan, hiasan, atau perhiasan.

B. Karya Logam

Karya logam mencakup beragam objek atau produk seni yang dibuat menggunakan bahan logam. Jenis karya logam sangat beragam, mulai dari seni patung hingga perhiasan, perabotan, dan hiasan dinding. Kata "*metallurgy*" berarti "suatu unsur kimia yang siap bergabung menjadi ion dan kemudian memiliki ikatan logam." Sebagian orang percaya bahwa logam mirip dengan kaiton yang terletak di bawah elektron. Logam memiliki kekuatan dan kekerasan yang berbeda, dapat ditempa dengan mudah, mampu menghantarkan panas, dan merupakan konduktor listrik yang baik.

C. Teknik Mozaik

Seni mozaik adalah jenis seni rupa di mana fragmen kecil material dengan dimensi yang sama digabungkan untuk membuat gambar atau lukisan. Tujuan ini dicapai melalui penggunaan warna asli dari bahan yang digunakan untuk membuat mozaik. Sunaryo (2010) menyatakan bahwa mozaik adalah pola, gambar, atau hiasan yang dibuat dengan menempelkan bahan atau unsur kecil yang serupa secara berdempetan pada sebuah bidang. Bentuk, ukuran, atau bahan dari unsur tersebut harus sebanding. Dalam teknik ini, potongan-potongan kecil dari bahan seperti batu, kaca, keramik, atau bahan lainnya digunakan untuk membuat gambar atau pola tertentu. Proses pembuatan mozaik terdiri dari beberapa langkah, seperti membuat desain, memilih material, memotong, menempel, dan *finishing*.



Gambar 1. Karya Mozaik

<https://id.pinterest.com/pin/2885187250266914/>

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penerapan Teknik Mozaik Dengan Memanfaatkan Kaleng Bekas

Pelaksanaan penerapan dilakukan oleh siswa kelas X-4 yang beranggotakan 20 siswa dengan jumlah 10 kelompok di setiap kelompok terdiri dari 2 orang. Proses penerapan berlangsung selama 6 kali pertemuan dari tanggal 14 Mei hingga 28 Mei 2024.

Kegiatan awal pada pertemuan pertama berlangsung yaitu pembukaan dan pengenalan yang dilakukan oleh pak Zacky selaku guru seni budaya selanjutnya peneliti memulai penelitian dengan pengenalan mengenai mozaik melalui *power point* dengan di dampingi guru seni budaya. Kemudian peneliti menjelaskan mengenai teknik mozaik dengan menggunakan kaleng bekas.



Gambar 2. Pembelajaran materi melalui *power point*
(Sumber: Dokumentasi Rida, 2024)

Peneliti kemudian menjelaskan langkah pertama sebelum pembuatan karya mozaik dari kaleng bekas yaitu pembentukan kelompok yang masing – masing kelompok beranggota 2 orang dengan ukuran karya 50x50 cm. Selanjutnya peneliti menunjukkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembuatan karya terdiri dari bahan utama yaitu kaleng bekas minuman, yang sudah dibuang bagian ujung atas dan bawah dengan bentuk lempengan kaleng. Setelah kelompok dibentuk, peneliti meminta setiap kelompok membuat sketsa atau desain di atas kertas

dengan tema flora dan fauna. Peneliti juga ingin melihat desain yang mereka buat agar siswa tidak hanya sekedar membuat desain. Selanjutnya setiap kelompok mulai membuat desain pada media triplek dengan desain yang sudah layak untuk dibuat karya.

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 15 Mei 2024 peneliti membuka pembelajaran di kelas X-4. Peneliti dengan di damping guru seni budaya membuka pembelajaran dan langsung memulai kegiatan dengan melanjutkan praktik. Setelah siswa membuat desain pada triplek yang sudah disediakan, mereka mulai menggantung kaleng bekas menjadi bentuk segitiga maupun kotak.



Gambar 3. Siswa mulai memotong dan menempelkan kaleng bekas pada triplek.
(Sumber: Dokumentasi Rida, 2024)

Siswa menggunakan kaleng bekas sesuai dengan warna yang mereka inginkan. Setelah memotong kaleng bekas dengan bentuk kotak maupun segitiga kecil, lalu tahap selanjutnya siswa menempelkannya menggunakan lem Rajawali/Fox sesuai dengan pola desain yang sudah mereka buat di atas *frame* triplek yang sudah diwarnai hitam.

Pertemuan ketiga berlangsung pada hari Selasa pagi di jam pertama. Seperti pertemuan sebelumnya peneliti mengkondisikan dengan membuka pelajaran seni budaya dengan salam dan doa, kegiatan selanjutnya mulai membagikan *frame* mozaik lalu mereka mulai melanjutkan *progress* pertemuan lalu.



Gambar 4. Siswa menyusun potongan kaleng bekas
(Sumber: Dokumentasi Rida, 2024)

Pertemuan keempat pada hari Selasa tanggal 04 Mei 2024 di jam pertama yaitu dengan melanjutkan pembuatan karya minggu lalu dengan diawali

pembukaan dan mengkoordinasikan dengan kelompok masing-masing, setelah itu, siswa mulai memotong kaleng bekas dalam bentuk kotak, segitiga maupun lingkaran serta menempelkannya



Gambar 5. Siswa memotong potongan kaleng bekas
(Sumber: Dokumentasi Rida, 2024)

Dengan panduan serta arahan dari peneliti siswa diminta untuk berhati-hati saat memotong kaleng, karena banyak siswa tidak berhati-hati saat menempelkan potongan kaleng, dan potongannya tajam bisa melukai tangan mereka. Kegiatan ini membuat bentuk kaleng menjadi lempengan membutuhkan kesabaran dan ketelatenan. Melihat hasil kelompok dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga, masih banyak yang tidak teratur dan beberapa potongan logam masih terlalu jauh satu sama lain.

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Selasa 11 Mei 2024 di jam pertama sampai jam terakhir. seperti biasa, peneliti membuka pembelajaran dengan salam dan doa lalu membagikan karya mereka masing-masing kelompok lalu mereka mulai mengerjakan karya mereka pada pertemuan sebelumnya hingga *finishing*. Ada 2 kelompok yang belum melakukan proses *finishing* dikarenakan belum selesai.



Gambar 6. Kegiatan *finishing*
(Sumber: Dokumentasi Rida, 2024)

Pertemuan terakhir dilaksanakan pada hari Jumat 28 Mei di jam pertama yaitu peneliti menanyakan

bagaimana pengalaman siswa saat melakukan proses penerapan teknik mozaik dengan menggunakan kaleng bekas selama satu bulan. Kemudian dilanjutkan dengan pengisian angket yang disebarakan melalui grup *whatsapp* dan mengisinya secara *online* dengan menggunakan *handphone* ataupun *tablet* mereka masing – masing. Setelah itu peneliti mengucapkan terimakasih atas bantuan serta kerjasama kepada siswa kelas X-4 dalam menyelesaikan tugas penelitian. Kegiatan ditutup dengan foto bersama dan siswa dipersilahkan untuk berberes.



Gambar 7. Pengisian angket secara *online*
(Sumber: Dokumentasi Rida, 2024)



Gambar 8. Foto bersama seteah pengisian angket secara *online*
(Sumber: Dokumentasi Rida, 2024)

B. Hasil Karya Siswa Penerapan Teknik Mozaik

Setelah melalui proses berkarya teknik mozaik dengan memanfaatkan kaleng bekas, berikut hasil karya serta penjelasan dari masing masing kelompok.

1) Kelompok 1

Hasil karya dari Sabrina Rahadiyanti dan Fahira Riany Tri N dengan tema fauna (ikan koi) tahun pembuatan karya 2024.

Kelompok 1 menghasilkan karya mozaik yang memenuhi semua persyaratan untuk menciptakan karya mozaik, termasuk bentuk objek, pemilihan warna, dan tata letak. Karya mereka dinilai 95 dengan memilih objek ikan koi.



Gambar 9. Hasil karya kelompok 1
(Sumber: Dokumentasi Rida, 2024)

2) Kelompok 2

Hasil karya dari Febrian Rangka Dwi P dan Muhammad Fauzan R dengan tema fauna (burung beo) tahun pembuatan karya 2024. Karya yang dibuat oleh kelompok 2 memperoleh nilai 95 dengan memilih objek burung beo, untuk karya kelompok 2 memiliki komposisi bentuk objek yang sudah pas, tetapi dapat dimaksimalkan lagi pada penambahan *background*. Untuk teknik yang dilakukan sudah cukup baik, sehingga mendapatkan kontras warna yang serasi.



Gambar 10. Hasil karya kelompok 2
(Sumber: Dokumentasi Rida, 2024)

3) Kelompok 3

Hasil karya dari Muhammad Abrisam A dan Rafi Maulana A dengan tema flora (buah apel) tahun pembuatan karya 2024. Karya yang dibuat oleh kelompok 3 memperoleh nilai 93, pemilihan objek apel

merah dipadukan dengan *background* full berwarna biru menambah kesan kontras objek yang dibuat. Untuk penguasaan teknik sudah cukup baik tetapi harus ditingkatkan lagi kerapiannya.



Gambar 11. Hasil karya kelompok 3
(Sumber: Dokumentasi Rida, 2024)

4) Kelompok 4

Hasil karya dari Rafa Putri A dengan tema fauna (kucing) tahun pembuatan karya 2024.

Karya kelompok 4 memperoleh nilai 92, dengan pemilihan objek kucing dan bulan dengan perpaduan warna yang serasi menunjukkan suasana malam hari. Teknik yang digunakan sudah cukup baik. Untuk pemilihan warna perlu diperhatikan lagi warna kucing *orange* dan warna bulan hampir sama.



Gambar 11. Hasil karya kelompok 4
(Sumber: Dokumentasi Rida, 2024)

5) Kelompok 5

Hasil karya dari Keysha Quenny M dan Yolland Prinscia T dengan tema flora (Bunga) tahun pembuatan karya 2024.

Karya kelompok 4 memperoleh nilai 90, dengan pemilihan objek bunga dan sulur. Pemilihan warna sudah seimbang dengan teknik yang digunakan juga sudah cukup baik. Komposisinya pas, sehingga menciptakan objek yang baik.



Gambar 11. Hasil karya kelompok 5
(Sumber: Dokumentasi Rida, 2024)

6) Kelompok 6

Hasil karya dari Manggala Omar J dan Revan Nazrul A dengan tema flora (Bunga) tahun pembuatan karya 2024.

Karya kelompok 6 mendapatkan nilai 88, dengan pemilihan objek bunga pada karyanya. Untuk teknik sudah cukup baik meskipun pada komposisi masih perlu dikembangkan lagi, agar mendapatkan bentuk objek yang lebih baik.



Gambar 11. Hasil karya kelompok 6
(Sumber: Dokumentasi Rida, 2024)

7) Kelompok 7

Hasil karya dari M. Rasya Putra P dan Ata Sinatrya T dengan tema flora (Bunga Teratai) tahun pembuatan karya 2024.

Karya kelompok 7 memperoleh nilai 88, dengan pemilihan objek bunga teratai pada karyanya. Untuk teknik sudah cukup baik meskipun pada komposisi masih perlu dikembangkan lagi. Dari sisi kerapian agar ditingkatkan lebih baik lagi.



Gambar 11. Hasil karya kelompok 7
(Sumber: Dokumentasi Rida, 2024)

8) Kelompok 8

Hasil karya dari Parisya Fatah Rizqy dan Devon Raffael Dika W dengan tema flora (Bunga) tahun pembuatan karya 2024.

Karya kelompok 10 memperoleh nilai 82, karya kelompok 10 memilih objek bunga pada karya yang dibuat, untuk penguasaan teknik sudah cukup baik tetapi untuk kerapian dan komposisi bentuk perlu diperhatikan dan ditingkatkan lagi.



Gambar 11. Hasil karya kelompok 8
(Sumber: Dokumentasi Rida, 2024)

9) Kelompok 9

Hasil karya dari Muhammad Tristan A dan Pasha Ridho Maulana dengan tema fauna (srigala/rubah) tahun pembuatan karya 2024.

Karya kelompok 9 memperoleh nilai 85, karya kelompok 9 ini memilih objek serigala dan bunga sakura. Untuk penguasaan teknik sudah cukup baik, hanya perlu ditingkatkan lagi dalam pemilihan warna yang dipilih agar objek lebih terlihat hidup.



Gambar 11. Hasil karya kelompok 9
(Sumber: Dokumentasi Rida, 2024)

10) Kelompok 10

Hasil karya dari Athar Aqila Yuan M dan Muhammad Daffa F dengan tema fauna (kupu - kupu) tahun pembuatan karya 2024

Karya kelompok 10 memperoleh nilai 82, karya kelompok ini memilih objek kupu – kupu dan bunga. Untuk teknik yang digunakan sudah baik tetapi masih kurang rapi dan untuk komposisi juga kurang baik.



Gambar 11. Hasil karya kelompok 10
(Sumber: Dokumentasi Rida, 2024)

C. Respon Setelah Penerapan Teknik Mozaik

1) Respon Guru

Menurut Bapak Zacky Kurniawan Sarbini, S.Pd., selaku guru seni budaya di SMA *Labschool* Unesa 1 Surabaya, teknik mozaik dengan memanfaatkan kaleng bekas adalah inovasi media pembelajaran baru yang belum pernah di-terapkan dalam pembelajaran seni budaya di SMA *Labchool* Unesa 1 Surabaya sebelumnya dan dapat menarik minat bakat siswa

1) Respon Sekolah

Menurut wali kelas X4 Bapak Alief Izzal Hambali, S.Pd., M.Pd. dan kepala sekolah Ibu Dewi Purwanti, S.Pd., M.Pd. selaku

perwakilan dari pihak sekolah mengatakan bahwa penerapan teknik mozaik dengan memanfaatkan kaleng bekas sangat menarik dan mendorong peserta didik untuk menjadi lebih kreatif dalam mengolah limbah menjadi sebuah karya yang bagus.

2) Respon Peserta didik

Tabel menunjukkan hasil tanggapan peserta didik melalui angket yang telah mereka isi secara *online* setelah penerapan teknik mozaik. Soal angket terdiri dari lima soal pilihan dan satu soal esai yang dapat dijawab oleh siswa. Dari kesimpulan hasil angket peserta didik kelas X-4 pada pembelajaran teknik mozaik dengan memanfaatkan kaleng bekas di SMA *Labschool* Unesa 1 Surabaya yaitu siswa merasa sangat senang dan antusias. Peserta didik memahami materi pembuatan teknik mozaik dengan memanfaatkan kaleng bekas dan mampu membuat karya mozaik. Sesuai dengan hasil penelitian membuktikan bahwa inovasi kaleng bekas bisa dibuat menjadi karya dengan teknik mozaik yang sangat kreatif.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Persiapan pembelajaran berkarya dengan teknik mozaik memanfaatkan kaleng bekas yang diteapkan oleh peserta didik di kelas X4 melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, guru menyusun modul pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran, materi *power point*, menyiapkan media pembelajaran, video, alat, dan bahan yang diperlukan dalam pembelajaran.

Proses pelaksanaan pembelajaran teknik mozaik pada media kaleng bekas yang diterapkan oleh peserta didik kelas X4, peneliti melakukan enam pertemuan; lima pertemuan mencakup materi pengenalan teknik mozaik dan penerapan dengan baik. Pada pertemuan pertama peserta didik membuat sketsa karya pada kertas kemudian peserta didik di arahkan untuk memindahkan sketsa gambar pada media *frame* triplek. Pertemuan kedua, peserta didik melakukan praktik sesuai dengan instruksi yang diberikan dengan didampingi oleh peneliti dan juga guru mata pelajaran seni budaya. Peserta mulai menggunting

kaleng bekas menjadi bentuk segitiga dan kotak setelah mereka membuat desain pada triplek yang sudah disediakan. Pertemuan ketiga, peneliti mulai membagikan *frame* mozaik lalu mereka mulai mengerjakan dan siswa mulai memotong kaleng bekas menjadi bentuk kotak, segitiga maupun lingkaran serta menempelkannya. Pertemuan keempat, setiap kelompok menerima tugas masing-masing; ada yang menggunting dan ada yang menempelkan potongan logam. Dengan bantuan serta arahan dari peneliti, bentuk kaleng menjadi lempengan kaleng membutuhkan kesabaran dan ketelatenan. Pertemuan kelima, masing-masing kelompok diberi tugas yang telah mereka selesaikan pada pertemuan sebelumnya. Pertemuan keenam, menanyakan pengalaman saat melakukan proses penerapan selama kurang lebih satu bulan. Dilanjutkan dengan pengisian angket yang disebarakan melalui grup *whatsapp* dan mengisinya secara *online* dengan menggunakan *handphone* ataupun *tablet* mereka masing – masing.

Hasil karya yang dihasilkan dari penerapan teknik mozaik pada kaleng bekas yang dilakukan secara kelompok oleh 19 peserta didik. Satu kelompok memperoleh nilai sangat baik, masing-masing 95 dan 93; satu kelompok lainnya memperoleh nilai 92, dua kelompok lainnya memperoleh nilai 89, satu kelompok lainnya memperoleh nilai 88, satu kelompok lainnya memperoleh nilai 87, satu kelompok lainnya memperoleh nilai 86, dan satu kelompok lainnya memperoleh nilai 83. Saat menempelkan kaleng bekas pada media triplek.

Tanggapan guru yang mengajar di Lokasi penelitian, pembelajaran ini menjadi pengalaman baru bagi peserta didik dan sangat bagus untuk menjadi media pengenalan dari pembelajaran seni budaya. Sedangkan peserta didik menyampaikan bahwa penelitian ini sangat menarik, dengan pengalaman media baru dapat mempermudah untuk belajar mozaik hingga menjadi sebuah karya unik serta kesulitan yang dialami peserta didik pada saat mengerjakan yaitu kaleng bekas yang

digunakan menggelembung atau menekuk, sehingga sulit untuk menempel.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik mampu mempraktikkan dan menerapkan teknik mozaik dengan memanfaatkan kaleng bekas dengan baik.

Karya Logam Teknik Tekan Bersama
Fp2M. *Jurnal Seni Rupa*,
9(3), 279–293.

B. Saran

Berdasarkan pelaksanaan pada penelitian ini dapat diberikan saran sebagai berikut.

- 1) Bagi Mahasiswa
Mengembangkan inovasi media serta teknik baru dalam penerapan teknik mozaik agar menambah pengalaman baru dan ilmu baru. Sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat diselesaikan kekurangan tersebut
- 2) Bagi Guru
Memotivasi peserta didik untuk berkarya, agar peserta didik lebih antusias dalam mengenal mengembangkan inovasi baru.
- 3) Bagi Peserta didik
Terus belajran mencoba hal baru untuk mengasah kreativitas keterampilan dalam menghasilkan karya mozaik lainnya.

REFERENSI

- Angge, I. C. (n.d.). *DASAR-DASAR KRIYA LOGAM*. Surabaya (2017).
- Akmal, M. S., Pd, S., Syahrir, N., Hum, M., Caco, A., & Sn, M. (2021). *Panduan Pembelajaran Seni Kriya Logam*. 1–53.
- Coba, U. J. I., & Karya, P. (2024). *Uji coba pembuatan karya mozaik dengan memanfaatkan kaleng bekas*. 12(1), 35–46
- Fadya, S. N., Angge, I. C., Studi, P., Seni, P., Surabaya, U. N., Studi, P., Seni, P., & Surabaya, U. N. (2024). *Pembuatan Video Tutorial Berkarya Seni Rupa Dua Dimensi*. 12(1), 111–120
- Fani, G., & Angge, I. C. (2021). *Pemanfaatan Kaleng Bekas Untuk Pembuatan*